

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Kode-kode Sosial dalam Film *The Hunting Party*

Unit analisis yang digunakan oleh peneliti meliputi level realitas, level representasi, dan level ideologi. Kode-kode tersebut ditemukan penulis dalam penelitian film *The Hunting Party*, dengan penjabaran sebagai berikut:

- Level realitas
 - Penampilan (*appearance*)

Tidak dapat dipungkiri, bahwa pertama kali menilai atau melihat seseorang adalah melalui penampilan fisiknya. Setiap orang punya persepsi mengenai penampilan fisik. Seringkali orang memberi makna tertentu pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan, baik itu busananya (model, kualitas bahan, warna), dan juga ornamen lain yang dipakainya, seperti kacamata, sepatu, tas, jam tangan, kalung, gelang, cincin, anting-anting, dan sebagainya. Selain itu, sering pula orang memberi makna tertentu pada bentuk tubuh, warna kulit, model rambut, dan sebagainya (Mulyana, 2007).

Peneliti disini mengamati penampilan dari dua orang jurnalis yaitu Simon Hunt dan Duck. Simon Hunt adalah pria

berkulit putih dengan postur tubuh yang cukup tinggi, berambut putih dan terlihat beberapa kerutan di wajah khususnya daerah dahi yang menandakan tingkatan usia. Dari segi berbusana, Simon Hunt berpenampilan cenderung sederhana dengan kemeja, jaket, dan sepatu. Duck adalah pria berkulit hitam dengan postur tubuh lebih tinggi dari Simon Hunt. Gaya berpakaian hampir memiliki kesamaan dengan Simon Hunt.

➤ Perilaku (*behavior*)

Perilaku atau *behavior* merupakan sebuah tindakan seseorang. Dalam kode sosial ini, peneliti ingin melihat perilaku Simon Hunt dan Duck dalam menjalankan tugasnya sebagai wartawan dalam film *The Hunting Party*. Terlebih, peneliti mengamati perilaku tindak kekerasan.

Sebagai wartawan, Simon Hunt dan Duck mempunyai loyalitas yang tinggi, terbukti dengan mereka mendapat banyak penghargaan dalam karirnya. Simon dan Duck di film ini bertugas sebagai wartawan bernyali besar yang bertugas di kawasan perang yaitu Bosnia dan Serbia. Wartawan perang, profesi yang walaupun tidak memanggul senjata namun memiliki resiko yang tak kalah seramnya dibandingkan tentara yang bertugas di garis depan medan perang.

➤ Ekspresi (*expression*)

Banyak orang beranggapan bahwa perilaku nonverbal yang paling banyak “berbicara” adalah ekspresi wajah, khususnya pandangan mata, meskipun mulut tidak berbicara (Mulyana, 2007: 372).

Kontak mata yang merupakan bagian terbesar dari ekspresi memiliki dua fungsi, fungsi pengatur yaitu untuk memberi tahu orang lain apakah kita akan melakukan hubungan dengan orang itu atau menghindarinya. Fungsi yang kedua adalah fungsi ekspresif, yaitu memberi tahu orang lain bagaimana perasaan kita terhadapnya (Mulyana, 2007: 373).

Ekspresi wajah merupakan perilaku nonverbal utama yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sebagian pakar mengakui terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara universal: kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, kejiwaan, dan minat.

Simon Hunt dan Duck merupakan sosok yang ekspresif, apabila sedang marah, kecewa, sedih dan bahagia mereka akan ungkapkan atau tunjukkan.

➤ Lingkungan (*environment*)

Kata lingkungan dalam pengertian umum, berarti segala sesuatu yang ada disekitar kita. Kode sosial lingkungan dalam film ini, menurut peneliti adalah latar tempat beserta benda yang ada di sekitarnya. Di film *The Hunting Party* yang menjadi latar tempat saat mereka menjalankan tugasnya yaitu kawasan dimana terjadinya perang.

➤ Dialog (*speech*)

Dialog merupakan percakapan-percakapan antar pemeran dalam sebuah film. Disini peneliti menemukan percakapan yang mengandung unsur kekerasan yang ditujukan kepada Simon Hunt dan Duck, baik itu berupa ancaman dan intimidasi.

• Level representasi (*representation*)

➤ Kamera (*camera*)

Tidak dapat dipungkiri jika kamera sebagai alat untuk menyajikan elemen visual kepada penonton memiliki peranan yang penting dalam penyampaian pesan. Teknik pengambilan gambar memiliki tujuan serta mengandung makna pesan yang ingin disampaikan. Komposisi gambar yang baik akan mampu membuat gambar menyampaikan pesan dengan sendirinya. Ada tiga prinsip gerak kamera (Sumarno, 1996: 57), yaitu:

- Gerak kamera pada porosnya, baik berupa gerakan horizontal maupun vertikal tanpa memaju-mundurkan atau

menaik-turunkan kamera. Gerakan ini disebut *panoramic shot* atau umumnya *panshot*. Gerakan kamera pada porosnya ini memberikan deskriptif obyektif, yaitu menunjukkan ruang dalam sebuah adegan baru. Atau memberikan deskriptif subyektif, yaitu berupa apa yang dilihat tokoh cerita film.

- Gerak kamera yang disebabkan kamera itu secara fisik dipindahkan posisinya, yang disebut *tracking shot*. Gerakan *track in* (mendekat pada subyek) berguna untuk menampakkan kesan introduksi, menggambarkan suatu ruang dramatik, dan menggambarkan keadaan jiwa tokoh cerita. Sedangkan gerakan *track out* (menjauh dari subyek) berguna untuk memunculkan kesan konklusi, meninggalkan ruang, dan menciptakan kesan kesendirian.
- Gerak kamera karena perubahan panjang titik api (*focal light*). Panjang titik api merupakan suatu ukuran (biasanya dalam milimeter jarak dari pusat permukaan lensa sampai ke bidang datar. Panjang pendek titik api menentukan jenis lensa.

- Level Ideologi

Level ini adalah hasil dari level realita dan level representasi yang terorganisir atau terkategoriikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideology, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas,

materialisme, kapitalisme. Jadi menurut peneliti ideologi adalah cara berpikir seseorang tentang bagaimana melihat realitas dan menjadikan keyakinan, lalu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Temuan Data

Dalam film *The Hunting Party*, peneliti menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian yang akan dibahas. Hal yang paling utama dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana tindak kekerasan yang terjadi terhadap wartawan. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti adalah melihat dan mengamati film *The Hunting Party* secara bertahap adegan demi adegan. Adapun beberapa adegan yang telah diamati dan dapat mewakili peneliti untuk menganalisis tindak kekerasan terhadap wartawan dalam film karya Richard Shepard ini. Setelah mengamati beberapa adegan yang telah dicapture, kemudian dapat diteliti berdasarkan pendekatan semiotika John Fiske melalui kode-kode televisi yang terbagi menjadi, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pencarian data ini akan ditutup dengan kesimpulan secara keseluruhan. Berikut adalah temuan data yang peneliti dapatkan :



Sumber Film *The Hunting Party*

Gambar 4.1
Sequence pertama

Gambar di atas dianalisis dalam tiga level berdasarkan kode televisi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berikut adalah hasil analisis peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1
Tabel Analisis Sequence Pertama

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
Level Realitas	Kode penampilan Simon Hunt terlihat memakai kemeja lalu dirangkap <i>vest</i> rajut dan memakai jaket berwarna krem saat <i>live report</i> setelah terjadinya penyerangan kaum muslim oleh tentara Bosnia Serbia di Bosnia	Menurut Deddy Mulyana pada buku Ilmu Komunikasi, yang termasuk di dalam penampilan adalah busana (model, kualitas, bahan, dan warna), ornamen lain yang dipakainya (kaca mata, sepatu, jam tangan, kalung, dan sebagainya), serta bentuk tubuh, warna kulit, model rambut, dan sebagainya. Pakaian mencerminkan kepribadiannya juga digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu yang diinginkan pemakainya.

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	<p>Kode <i>behaviour</i> Simon Hunt dalam gambar no 1, 2 dan 3 ketika sedang <i>live report</i> dari Bosnia setelah terjadi penyerangan terhadap kaum muslim di Bosnia oleh tentara Bosnia Serbia. Ketika sedang <i>live report</i>, tingkah laku Simon Hunt terlihat kacau dan tidak terkendali. Terbukti ketika dia mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas dikeluarkan oleh reporter saat sedang reportase. Pada gambar 4, Simon Hunt ketika hendak naik pesawat karena Simon Hunt dipecat karena ulahnya saat live report.</p> <p>Kode dialog Dalam gambar no 1 Simon Hunt mengatakan “<i>It wasn’t battle, it was slaughter.</i>” (Itu bukan perkelahian, itu pembantaian) Dalam gambar no 2 “<i>These people were butchered!</i>” (Orang-orang itu dibunuh) Dalam gambar no 3 “<i>women were raped!</i>” (Wanita-wanita diperkosa)</p>	<p>Berdasarkan rumusan Dewan Pers, ada tiga kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh jurnalis, salah satunya kesadaran (<i>awareness</i>), kesadaran akan etika sangat penting dalam profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang.</p> <p>Berdasarkan rumusan Dewan Pers kurangnya kesadaran pada etika dapat berakibat serius berupa ketiadaan petunjuk moral, sesuatu yang dengan tegas mengarahkan dan memandu pada nilai-nilai dan prinsip yang harus dipegang. Kekurangan kesadaran juga dapat menyebabkan wartawan gagal dalam melaksanakan fungsinya.</p> <p>Lalu berdasarkan M.Habib Bari pada buku Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC mengatakan bahwa penyiar harus berbicara sopan dengan cara memilih kata-kata yang tepat. Dan saat reportase, Simon Hunt menggunakan kata-kata yang bersifat negatif dan cenderung kasar karena tidak bisa mengontrol emosi.</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
Level representasi	Kode kamera Pengambilan adegan ketika Simon Hunt sedang <i>live report</i> .	Teknik pengambilan ukuran gambar dalam gambar 1, 2 dan 3 termasuk ke dalam kategori medium close up. Askurifai Baksin dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang, mengategorikan pengambilan ini sebagai medium close-up, yaitu pengambilan hanya sebatas dada dari atas kepala dengan tujuan pengambilan untuk menegaskan 'profil' seseorang sehingga penonton puas.
Level ideologi	-	-

Pada adegan yang terdapat pada *sequence* di atas yaitu ketika Simon Hunt sedang *reportase live* di kawasan perang yaitu di Bosnia. Ketika Simon Hunt dan Duck tiba disana sebelum *reportase live*, dia menyaksikan bagaimana kaum muslim di bunuh dengan cara yang sadis dan wanita-wanita diperkosa. Hal itu sangat mempengaruhi mental Simon Hunt sehingga ketika *reportase live* emosinya tidak terkontrol dan ketika ditanya oleh *news anchor* di studio Simon Hunt mengeluarkan kata-kata yang tidak boleh diucapkan oleh seorang reporter yang seharusnya bersifat netral.

Perbuatan yang dilakukan Simon Hunt melanggar rumusan Dewan Pers, ada tiga kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh jurnalis, salah satunya kesadaran (*awareness*), kesadaran akan etika sangat penting dalam

profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang.

Seharusnya sebagai seorang wartawan harus siap menerima situasi apapun yang akan terjadi ketika bekerja di lapangan karena itu merupakan sebuah resiko baik atau buruknya. Seorang wartawan juga harus dapat memilih kata-kata yang baik seperti yang dikatakan M.Habib Bari pada buku Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC mengatakan bahwa penyiar harus berbicara sopan dengan cara memilih kata-kata yang tepat.



Sumber Film *The Hunting Party*

Gambar 4.2
Sequence kedua

Gambar di atas dianalisis dalam tiga level berdasarkan kode televisi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berikut adalah hasil analisis peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2
Analisis Sequence Kedua

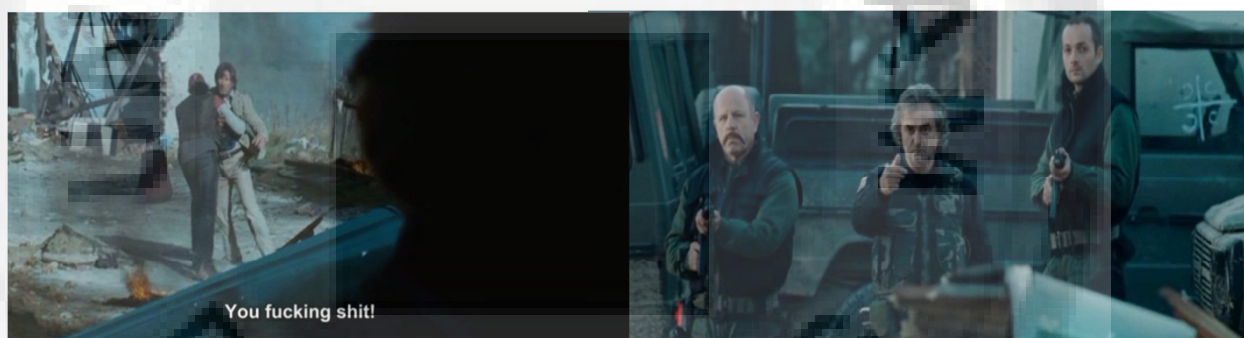
Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
<p>Level Realitas</p>	<p>Kode Lingkungan Tempat yang terdapat dalam gambar diatas di suatu café</p> <p>Kode ekspresi Dalam gambar di atas terlihat ekspresi datar dari wajah Simon Hunt dan Duck.</p>  <p>Kode dialog Pelayan cafe ini merupakan anak buah Fox. Dia berbicara kepada Simon Hunt dan Duck “<i>And if you get close to the Fox, then even God can’t help you.</i>”</p>	<p>Kafe dari (bahasa Perancis: café) secara harfiah adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat untuk minum-minum yang bukan hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya termasuk minuman yang beralkohol rendah.</p> <p>Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan pesan nonverbal di klasifikasian ke dalam tiga bagian, salah satunya pesan fasial. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam gambar ini terlihat dari wajah Simon Hunt bahwa dia merasa heran dengan apa yang diucapkan oleh anak buah Fox.</p> <p>Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa perilaku kekerasan dapat di analisa seperti: Isi pembicaraan: merendahkan orang lain. Tekanan suara : keras ngotot. Posisi badan : kaku, condong ke depan. Jarak : Siap dengan jarak akan menyerang orang lain. Penampilan : Mengancam,</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
		posisi menyerang. Kontak mata: Mata melotot dan dipertahankan. Tanda-tanda di atas termasuk perilaku agresif (kekerasan). Ciri-ciri yang disebutkan ada dalam adegan di dalam gambar kedua.
Level Representasi	Kode camera Pengambilan adegan ketika Simon Hunt dan Duck beristirahat sejenak di café dari perjalanan jauhnya . 	Teknik pengambilan gambar dalam gambar pertama termasuk ke dalam the secret of foreground framing shot. Askurifai dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang mengatakan shot ini bertujuan pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada di depan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depannya sehingga dia memiliki andil.
Level Ideologi	-	-

Pada adegan yang terdapat pada *sequence* di atas yaitu Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya sedang beristirahat di sebuah café di tengah perjalanan mencari narasumber utama yaitu Fox. Fox adalah kepala tentara saat penyerangan kaum muslim di Bosnia yang ketika itu Simon Hunt melihat perbuatan yang dilakukan anak buah Fox membunuh kaum muslim dengan sadis dan memperkosa wanita-wanita muslim. Ketika

tengah berbicara mengenai fox, seorang pelayan yang memang sudah memperhatikan gerak-gerak Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya mendatangi mejanya dan berbicara dengan kata-kata yang berupa memperingati tetapi juga mengancam.

Tindakan yang dilakukan oleh pelayan cafe tersebut dinilai berupa perilaku kekerasan terlihat dari isi pembicaraan yang merendahkan, posisi badan condong ke depan dan mata melotot. Hal itu dilakukan untuk menghalangi upaya Simon Hunt mencari narasumber utama yaitu Fox dan dapat diduga bahwa pelayan ini merupakan mata-mata Fox

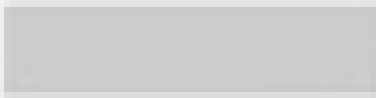
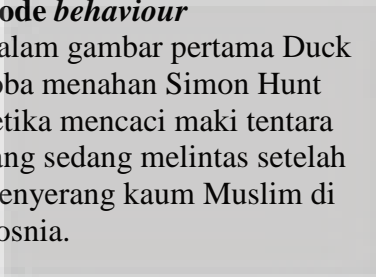


Sumber Film *The Hunting Party*

Gambar 4.3
Sequence Ketiga

Gambar di atas dianalisis dalam tiga level berdasarkan kode televisi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berikut adalah hasil analisis peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3
Analisis Sequence Ketiga

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
<p>Level realitas</p>	<p>Kode Kostum Pada gambar kedua terlihat penampilan tentara Bosnia Serbia. Yang berada di kanan dan kiri memegang senapan dan yang diapit adalah Fox yaitu kepala tentara.</p>  <p>Kode behaviour Dalam gambar pertama Duck coba menahan Simon Hunt ketika mencaci maki tentara yang sedang melintas setelah menyerang kaum Muslim di Bosnia.</p>  <p>Dalam gambar kedua, tentara yang berada di kanan dan kiri menghadangkan senjata ke arah Simon dan kepala tentara itu menggerakkan jarinya seperti sedang memanggil seolah-olah menantang.</p>	<p>Menurut Duncan dalam buku Jalaluddin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikas mengatakan pesan nonverbal ada enam bagian, salah satunya artifaktual. Artifaktual yaitu pesan melalui pakaian dan kosmetik. Pada gambar di atas dari pakaian yang bermotif loreng saja kita dapat mengetahui bahwa mereka adalah tentara.</p> <p>Dalam gambar kesatu Simon Hunt melakukan tindakan tidak menyenangkan yang seharusnya tidak dilakukan wartawan saat bertugas di lapangan. Maka dari itu, Simon Hunt telah melanggar Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 yaitu Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Dan dalam point ini Simon Hunt beritikad buruk.</p> <p>Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa perilaku kekerasan dapat di analisa seperti: Isi pembicaraan: merendahkan orang lain. Tekanan suara : keras</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	<p data-bbox="582 1115 753 1146">Kode dialog</p> <p data-bbox="582 1151 935 1256">Simon Hunt mencaci maki tentara Bosnia Serbia “<i>You fucking shit!</i>”</p>	<p data-bbox="1029 344 1401 1070">ngotot. Posisi badan : kaku, condong ke depan. Jarak : Siap dengan jarak akan menyerang orang lain. Penampilan : Mengancam, posisi menyerang. Kontak mata: Mata melotot dan dipertahankan. Pada gambar kedua yang termasuk ke dalam tanda-tanda di atas yaitu posisi badan kaku atau condong ke depan, penampilan mengancam dan posisi akan menyerang karena menghadangkan senjata ke arah Simon Hunt, kontak mata melotot.</p> <p data-bbox="1029 1115 1401 1957">Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa perilaku kekerasan dapat di analisa seperti: Isi pembicaraan: merendahkan orang lain. Tekanan suara : keras ngotot. Posisi badan : kaku, condong ke depan. Jarak : Siap dengan jarak akan menyerang orang lain. Penampilan : Mengancam, posisi menyerang. Kontak mata: Mata melotot dan dipertahankan. Simon Hunt dalam gambar pertama isi pembicaraannya termasuk ke dalam negatif dan merendahkan orang lain dan dengan jarak akan menyerang orang lain.</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	<p>Kode Lingkungan Latar tempat dalam gambar diatas adalah di kawasan pembantaian kaum Muslim di daerah Bosnia</p>	<p>Negara Bosnia yang dideklarasikan pada tahun 1992 merupakan negara multietnis berpenduduk 4,3 juta jiwa, dengan komposisi 43,7% etnis Bosnia (90% muslim), 31,3% etnis Serbia/Serbia-Bosnia (93% beragama Kristen Ortodox), 17,3% etnis Kroasia/Kroasia-Bosnia (88% beragama Katolik Roma) dan etnis lainnya 5,5%. Pada awal terjadinya perang di tahun 1992, warga negara Bosnia yang terdiri atas etnis Bosnia dan etnis Kroasia bersama-sama menghadapi serangan tentara Serbia.</p>
<p>Level representasi</p>	<p>Kode kamera Pengambilan gambar di Bosnia tepatnya di tempat terjadinya penyerangan kaum muslim oleh tentara Bosnia Serbia.</p>	<p>Pada gambar pertama yaitu teknik pengambilan gambar dalam gambar pertama termasuk ke <i>dalam the secret of foreground framing shot</i>. Askurifai dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang mengatakan shot ini bertujuan pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada di depan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depannya sehingga dia memiliki andil.</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
		Pada gambar kedua, yaitu teknik pengambilan gambar dalam gambar termasuk ke dalam teknik KS/MS (<i>knee shot/medium shot</i>) yang artinya ukuran gambar sebatas dari atas kepala hingga lutut, lalu fungsinya memperlihatkan sosok seseorang dengan tampanya.
Level Ideologi	Kode Kelas Dalam kedua gambar di atas dapat terlihat pengkelasan status sosial. Simon Hunt sebagai wartawan dan Fox sebagai tentara Serbia.	Tentara adalah organisasi militer yang di segani, sedangkan wartawan adalah orang yang mencari berita. Sehingga beberapa tentara pada gambar di atas tidak ragu lagi menghadangkan senjata ke arah Simon Hunt.

Pada adegan yang terdapat pada *sequence* di atas merupakan alur mundur dari adegan sebelumnya, dimana adegan ini ketika penyerangan terjadi terhadap kaum muslim di Bosnia. Saat penyerangan terjadi, media bebas meliput dan tidak ada larangan dari yang menguasai daerah penyerangan tersebut. Namun Simon Hunt mentalnya terguncang karena menyaksikan kekejaman itu terjadi. Ketika Fox bersama dua orang anak buahnya lewat di depannya, tanpa rasa takut dia mencaci maki Fox. Karena Fox tidak terima maka dia menantang Simon Hunt untuk mendekat dan dua orang tentara anak buahnya menghadangkan senjata ke arah Simon Hunt.

Tindakan Simon Hunt tersebut telah melanggar Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 yaitu Wartawan Indonesia bersikap independen,

menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Dan tindakan Simon Hunt dalam adegan ini termasuk itikad buruk karena dia telah melakukan perbuatan mencaci maki yang seharusnya dia professional sebagai wartawan dalam bekerja tidak terpengaruh apa yang terjadi disekitarnya dan tentu saja hal itu dapat mengancam keselamatan dirinya. Hal itu juga di perkuat oleh pendapat Dosen Fikom Unisba bernama Ibu Aan, bahwa seorang wartawan yang baik yaitu ketika dalam menjalankan tugasnya harus menerapkan poin-poin yang sudah ada di Kode Etik Jurnalistik. Kode etik ini bersifat universal, yang artinya di semua negara sama.

Akibat dari perbuatannya itu Simon Hunt mendapat tindakan kekerasan yaitu berupa ancaman dari Fox dan dua orang tentara anak buahnya yang berupa ancaman dengan tindakan menghadangkan senjata hal itu Jarak : Siap dengan jarak akan menyerang orang lain. Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa perilaku kekerasan dapat di analisa posisi badan kaku atau condong ke depan, jarak siap dengan jarak akan menyerang orang lain, penampilan mengancam dengan posisi menyerang dan kontak mata melotot dan dipertahankan



Sumber Film *The Hunting Party*

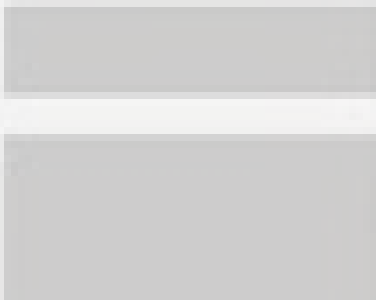
Gambar 4.4
Sequence Keempat

Gambar di atas dianalisis dalam tiga level berdasarkan kode televisi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berikut adalah hasil analisis peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4.4
Analisis Sequence Keempat

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
Level realitas	Kode behaviour Simon Hunt diancam oleh anak buah fox di sebuah hotel saat akan beristirahat. Senapan ditodongkan ke kepala Simon Hunt.	Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa kita dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui perilaku yang biasa ditunjukkan biasanya : melempar atau memukul benda/orang lain, menyerang orang lain, melukai diri sendiri atau orang lain, merusak

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	<p data-bbox="571 674 770 707">Kode ekspresi</p> <p data-bbox="571 712 930 813">Ekspresi Simon Hunt dapat terlihat dari raut wajahnya bahwa dia ketakutan.</p>  <p data-bbox="571 1301 743 1335">Kode dialog</p> <p data-bbox="571 1339 874 1373">Pada gambar pertama: “<i>Fucking don’t move.</i>”</p> <p data-bbox="571 1377 842 1411">“<i>Okay, okay, okay.</i>”</p> <p data-bbox="571 1415 930 1449">Pada gambar kedua: “<i>You wanted to find Fox?</i>”</p> <p data-bbox="571 1453 938 1487">Pada gambar ketiga : “<i>Well, now Fox want to find you.</i>”</p>	<p data-bbox="1021 344 1347 633">lingkungan dan amuk/agresif. Dan pada gambar di atas Simon Hunt telah mengalami tindak kekerasan dengan cara diserang dan diancam menggunakan pistol.</p> <p data-bbox="1021 712 1370 1216">Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan pesan nonverbal di klasifikasi ke dalam tiga bagian, salah satunya pesan fasial. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam gambar ini terlihat dari wajah Simon Hunt bahwa dia sedang ketakutan.</p> <p data-bbox="1021 1339 1370 1986">Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa kita dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui penampilan verbal yang tampak meliputi : bicara kasar, suara tinggi, membentak atau berteriak, mengancam secara verbal atau fisik, mengumpat dengan kata-kata kotor dan ketus. Dan dalam gambar di atas, Simon Hunt dan</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	<p>Kode Lingkungan Tempat kejadian diatas yaitu terjadi di suatu Hotel</p> 	<p>kawan-kawan diancam oleh anak buah Fox terlihat dari kata-kata yang di ucapkan dan membentak.</p> <p>Hotel adalah perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu</p>
<p>Level representasi</p>	<p>Kode kamera Pengambilan gambar di sebuah hotel di kawasan Serbia.</p>	<p>Pada gambar pertama yaitu teknik pengambilan gambar termasuk ke dalam <i>the secret of foreground framing shot</i>. Askurifai dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang mengatakan shot ini bertujuan pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada di depan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depannya sehingga dia memiliki andil.</p>
<p>Level ideologi</p>	<p>Kode Kelas Dalam kedua gambar di atas</p>	<p>Mereka merasa berkuasa</p>

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
	dapat terlihat pengkelasan status sosial. Simon Hunt sebagai wartawan dan anak buah Fox sebagai yang berkuasa.	dibandingkan dengan Simon Hunt dkk. Karena mereka berjumlah lebih dari 3 orang, dibawah lindungan Fox, membawa senjata dan mereka daerah tersebut adalah daerah asal mereka.

Pada adegan yang terdapat pada *sequence* di atas yaitu ketika Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya yang hendak istirahat di sebuah hotel. Namun istirahat mereka gagal karena tiba-tiba di dalam kamar mereka sudah ada orang-orang suruhan Fox, mereka menodongkan pistol di kepala Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya dan mengeluarkan kata-kata ancaman. Dan ternyata mereka akan diculik untuk menemui Fox yang selama ini mereka cari.

Adegan di atas merupakan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui penampilan verbal yang tampak meliputi bicara kasar, suara tinggi, membentak atau berteriak, mengancam secara verbal atau fisik, mengumpat dengan kata-kata kotor dan ketus.



Sumber Film *The Hunting Party*

Gambar 4.5

Analisis Sequence Kelima

Gambar di atas dianalisis dalam tiga level berdasarkan kode televisi John Fiske yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berikut adalah hasil analisis peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 4.5
Analisis Sequence Kelima

Kode Televisi	Kode Sosial dan Keterangan	Analisis
Level realitas	<p>Kode behaviour Pada gambar pertama, terlihat Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya di tutup matanya, kedua tangannya digantung keatas lalu mulutnya di tutup. Pada gambar kedua, terlihat rambut simon dijambak kebelakang lalu</p>	<p>Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa kita dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui perilaku yang biasa ditunjukan biasanya : melempar atau memukul benda/orang lain, menyerang orang lain, melukai diri sendiri atau orang lain,</p>

	<p>di lehernya di todongkan kapak. Pada gambar ketiga, Simon Hunt di pukul di badan bagian belakang dan mengenai daerah pinggang belakang hingga dia kesakitan.</p> <p>Pada gambar keempat, Fox yaitu narasumber utama yang mereka cari memerintah anak buahnya untuk membunuh Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya.</p> <p>Kode dialog Dalam gambar kedua, duck berbicara “No, no, no!” karena melihat Simon yang lehernya ditodongkan kapak. Dalam gambar ketiga, Simon membantah bahwa mereka bukan anggota CIA , “ We`re really not C.... Fuck” Dalam gambar keempat Fox memerintahkan anak buahnya untuk membunuh Simon Hunt “Kill him”</p>	<p>merusak lingkungan dan amuk/agresif. Dan dalam gambar kesatu, kedua dan ketiga Simon Hunt dan kedua orang lainnya sebagai korban yang mengalami tindak kekerasan sesuai dengan pernyataan Iyus Yosep dalam bukunya.</p> <p>Dalam gambar keempat, gejala yang dapat diidentifikasi yaitu ciri- ciri pada penampilan fisik dapat ditandai dengan muka merah dan tegang, mata melotot/pandangan tajam, tangan mengempal, rahang mengatup, postur tubuh kaku, dan jalan mondar-mandir.</p> <p>Menurut Iyus Yosep dalam bukunya Keperawatan Jiwa kita dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui penampilan verbal tampak meliputi : bicara kasar, suara tinggi, membentak atau berteriak, mengancam secara verbal atau fisik, mengumpat dengan kata-kata kotor dan ketus. Dan dalam gambar di atas, Fox memerintahkan anak buahnya untuk membunuh Simon Hunt, dalam hal ini termasuk kedalam tindakan kekerasan.</p>
Level representasi	Kode kamera Pengambilan gambar di tempat kecil di sebuah ladang.	Pada gambar ketigayaitu teknik pengambilan gambar termasuk ke dalam <i>the secret of foreground framing shot</i> . Askurifai dalam bukunya Membuat Film Indie Itu Gampang mengatakan shot ini

		<p>bertujuan pengambilan gambar sebetulnya objek yang berada di depan, hanya latar belakang rupanya memengaruhi sesuatu yang terjadi pada latar depannya sehingga dia memiliki andil.</p> <p>Pada gambar keempat Askurifai Baksin dalam bukunya <i>Membuat Film Indie ItuGampang</i>, mengkategorikan pengambilan ini sebagai <i>medium close-up</i>, yaitu pengambilan hanya sebatas dada dari atas kepala dengan tujuan pengambilan untuk menegaskan 'profil' seseorang sehingga penonton puas.</p>
<p>Level Ideologi</p>	<p>Kode Kelas Dalam kedua gambar di atas dapat terlihat pengkelasan status sosial. Simon Hunt sebagai wartawan dan Fox sebagai yang berkuasa.</p>	<p>Fox adalah mantan kepala tentara Serbia yang memimpin tentara Serbia yang terkenal sadis. Disini Fox merasa berkuasa karena kedudukannya dahulu. Sehingga dia merasa bisa melakukan apa saja kepada siapa saja yang mengganggunya.</p>

Pada adegan yang terdapat pada *sequence* di atas yaitu ketika Simon Hunt, Duck dan satu orang rekannya di culik dari hotel dan dibawa ke rumah kayu kecil di tengah ladang. Mereka tidak menyangka bahwa mereka akan bertemu dengan Fox yaitu narasumber utama yang mereka cari sekaligus penjahat perang nomor 1 di Bosnia. Disana mereka diperlakukan tidak menyenangkan, tangan mereka digantung menggunakan tambang, mata dan mulut di tutup. Selain itu, Simon Hunt

rambutnya di jambak ke belakang, tengkuk lehernya ditodongkan kapak dan dia memerintahkan anak buahnya untuk membunuh mereka.

Mereka dituduh oleh Fox sebagai anggota Central Intelligence Agency (CIA) yaitu salah satu badan intelijen pemerintah federal Amerika Serikat. Sebagai lembaga eksekutif, CIA berada di bawah *Director of National Intelligence*. Karena belum ada atau tidak ada lembaga intelijen Negara yang berani menangkap Fox.

Maka dari itu mereka mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan oleh fox dan anak buahnya yang menurut Iyus Yosep dalam bukunya *Keperawatan Jiwa* kita dapat mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku kekerasan yang berjumlah delapan. Salah satunya melalui perilaku yang biasa ditunjukkan biasanya : melempar atau memukul benda/orang lain, menyerang orang lain, melukai diri sendiri atau orang lain, merusak lingkungan amuk/agresif. Dan dalam gambar kesatu, kedua dan ketiga Simon Hunt dan kedua orang lainnya sebagai korban yang mengalami tindak kekerasan sesuai dengan pernyataan Iyus Yosep dalam bukunya.

Dari beberapa *scene* di atas yang telah dibahas sesuai dengan kode-kode televisi John Fiske, peneliti menemukan adegan tindakan kekerasan yang menguatkan peneliti dalam menganalisis tindakan kekerasan yang terjadi terhadap wartawan dalam film *The Hunting Party*. Beberapa adegan tersebut yaitu kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan verbal yaitu berupa kata-kata yang mengandung unsur kekerasan yang cara

penyampaiannya dengan suara tinggi, membentak atau berteriak, mengancam, mengumpat dengan kata-kata kotor. Lalu kekerasan nonverbal ditunjukkan dengan adegan posisi akan menyerang lawan, kontak mata, tindakan menodongkan pistol, memukul, membekap mulut, menggantung tangan, menutup mata secara paksa dan menjambak rambut.

Peneliti juga menemukan pelanggaran-pelanggaran kode etik jurnalistik serta rumusan dewan pers yang dilakukan Simon Hunt.

Pelanggaran tersebut yaitu :

1. Simon Hunt ketika melakukan *reportase live* tidak dapat mengontrol emosi sehingga sikapnya tidak terkendali dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan. Hal tersebut melanggar rumusan Dewan Pers, ada tiga kategori kompetensi yang harus dimiliki oleh jurnalis, salah satunya kesadaran (*awareness*), kesadaran akan etika sangat penting dalam profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang. Selanjutnya melanggar rumusan Dewan Pers yaitu kurangnya kesadaran pada etika dapat berakibat serius berupa ketiadaan petunjuk moral, sesuatu yang dengan tegas mengarahkan dan memandu pada nilai-nilai dan prinsip yang harus dipegang. Kekurangan kesadaran juga dapat menyebabkan wartawan gagal dalam melaksanakan fungsinya.
2. Simon Hunt ketika mencaci maki kepala tentara Bosnia-Serbia yang dikenal dengan nama Fox. Maka dari itu Simon Hunt melanggar Kode

Etik Jurnalistik Pasal 1 yaitu wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Pelanggaran kode etik dan rumusan dewan pers yang dilakukan oleh Simon Hunt tidak banyak tetapi itu merupakan faktor utama dari kekerasan yang dialami Simon Hunt selama mencari keberadaan Fox. Fox masih ingat bahwa Simon Hunt adalah orang yang pernah mencaci makinya. Fox adalah orang yang di takuti di kawasannya yaitu di Saravejo, sehingga mempunyai anak buah dan mata-mata. Maka dari itu jejak Simon Hunt diketahui oleh Fox.

Terlepas dari persoalan di atas, seorang wartawan harus menjalankan profesinya yang berpedoman kepada aturan-aturan yang ada salah satunya Kode Etik Jurnalistik. Profesionalisme wartawan secara umum diartikan representasi ideologi atau nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kewartawanan. Pers harus menghormati hak asasi setiap orang, maka pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Bahkan dalam menjaga kepercayaan publik dan menjaga profesionalisme, wartawan Indonesia harus mentaati kode etik jurnalistik. Seorang wartawan yang tak memiliki bekal pengetahuan jurnalistik yang memadai akan lebih mudah melakukan pelanggaran kode etik. Sementara itu, tantangan seorang wartawan yang memiliki pengetahuan jurnalistik yang memadai tetapi bekerja di bawah tekanan perusahaan yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri, mengejar pemberitaan tanpa mengindahkan etika jurnalistik, akan bekerja di luar etika jurnalis yang pada akhirnya berujung pada kekerasan terhadap wartawan. Wartawan harus menaati kode etik jurnalistik (KEJ). Jika tidak, wartawan tersebut bukan wartawan

profesional, tapi penyusup yang hanya merusak kinerja dan tugas mulia seorang wartawan.

Kekerasan terhadap wartawan yang terjadi di Indonesia merupakan cermin mengenai dunia kewartawanan di Indonesia. Mengenai bagaimana cara mereka bekerja? Apakah pengetahuannya mengenai jurnalistik sudah memadai?. Maka dari itu, agar menciptakan kehidupan pers yang baik Standar Kompetensi Wartawan (SKW) yang tertuang dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan-DP/II/2010 mengenai Standar Kompetensi Wartawan ini menjadi penting di tengah semakin banyaknya media seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan begitu mudahnya setiap orang untuk menyanggah profesi wartawan.

Sebagai wartawan yang professional, hal dasar yang harus dimiliki wartawan selain harus berpegang teguh berpedoman kepada Kode Etik Jurnalistik yaitu harus berpedoman kepada 9 elemen jurnalistik Bill Kovach standar perilaku wartawan dan menjadi basic sebuah journalism, yaitu sebagai berikut :

1. Kewajiban utama jurnalisme adalah pada pencarian kebenaran
2. Loyalitas utama jurnalisme adalah pada warga Negara
3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi
4. Jurnalis harus menjaga independensi dari obyek liputannya.
5. Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen dari kekuasaan.
6. Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling-kritik dan menemukan kompromi

7. Jurnalis harus berusaha membuat hal penting menjadi menarik dan relevan
8. Jurnalis harus membuat berita yang komprehensif dan proporsional
9. Jurnalis harus diperbolehkan mendengarkan hati nurani personalnya.

